

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan penelitian kepustakaan (*library research*) dari berbagai instansi sebagai sumber data, seperti BPS Provinsi DKI Jakarta dan BPS Kabupaten/Kota DKI Jakarta.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*). Data *time series* adalah data satu objek yang meliputi beberapa periode waktu (bisa kuartalan, tahunan, dan seterusnya (Juanda dan Junaidi, 2012), yaitu data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) perkabupaten dan jumlah penduduk perkabupaten. Objek dalam penelitian ini adalah Provinsi DKI Jakarta periode 2012-2016.

#### **C. Metode Analisis Data**

##### **1. Mengukur Ketimpangan**

Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang besarnya ketimpangan yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta. Ketimpangan pembangunan antar daerah di Provinsi DKI Jakarta tahun 2012-2016 dapat dianalisis dengan menggunakan indeks ketimpangan regional (*regional inequality*) yang dinamakan Indeks

Ketimpangan Williamson (Sjafrizal, 2012)

$$IW = \frac{1}{\bar{Y}} \sqrt{\sum_{i=1}^w (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Di mana,  $Y_i$  adalah PDRB per kapita di daerah  $i$ ,  $\bar{Y}$  adalah PDRB per kapita rata-rata kabupaten,  $f_i$  adalah Jumlah Penduduk di daerah  $i$ , dan  $N$  adalah Jumlah Penduduk Kabupaten.

Koefisien Indeks Williamson memiliki nilai antara nol (0) dan satu (1). Apabila nilai mendekati satu, artinya kesenjangan ekonomi antar daerah tinggi, dan apabila nilai mendekati nol, artinya merata atau kesenjangan rendah.

2. Identifikasi Sektor Unggulan (*Analisis Location Quotient* dan *Shift Share Arcelus*)
  - a) *Analisis Location Quotient*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau leading sektor. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan. Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien LQ tersebut nantinya dapat berupa jumlah tenaga kerja per-sektor ekonomi, jumlah produksi atau satuan lain yang dapat digunakan sebagai kriteria (Dinc, 2002).

$$\Rightarrow LQ_i = \frac{E_{ir}/E_r}{E_{in}/E_n}$$

Keterangan:

$LQ_i$  = *Location Quotient* sektor  $i$  di daerah  $r$

$E_{ir}$  = PDRB sektor  $i$  di daerah  $r$

$E_r$  = PDRB total di daerah  $r$

$E_{in}$  = PDRB sektor  $i$  di tingkat nasional  $n$

$E_n$  = PDRB total nasional  $n$

Interpretasi nilai LQ dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika  $LQ_r > 1$  , sektor  $i$  pada daerah  $r$  merupakan sektor unggul dengan tingkat spesialisasi sektor tersebut di daerah  $r$  lebih besar dari nasional  $n$ .
- 2) Jika  $LQ_r = 1$  , sektor  $i$  pada daerah  $r$  merupakan sektor andalan dengan tingkat spesialisasi sektor tersebut di daerah  $r$  sama dengan dari nasional  $n$
- 3) Jika  $LQ_r < 1$  , sektor  $i$  pada daerah  $r$  merupakan sektor bukan unggulan dengan tingkat spesialisasi sektor tersebut di daerah  $r$  lebih kecil dari nasional  $n$

b) *Shift Share* Arcelus

Menunjuk-temukan sektor-sektor yang berkembang di suatu subwilayah dibandingkan dengan perkembangan ekonomi wilayah. *Shift Share* Modifikasi Arcelus merupakan respon terhadap kritik Rosenfeld,

yang menyatakan bahwa  $C_{ij} = E_{ij}(r_{ij}-r_{in})$ , tidak hanya disebabkan dinamisasi sektor ekonomi subwilayah ( $r_{ij}-r_{in}$ ), tetapi bisa juga disebabkan oleh spesialisasi penyerapan tenaga kerja di dalam  $E_{ij}$ .

Modifikasinya adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij}$$

$C'_{ij} = E'_{ij}(r_{ij}-r_{in})$  – *competitive effect*.  $C_{ij}$  mengukur keunggulan atau ketidak unggulan kompetitif di sektor  $i$  di perekonomian di suatu wilayah kabupaten.

$A_{ij} = (E_{ij}-E'_{ij})(r_{ij}-r_{in})$  – *allocative effect*.  $A_{ij}$  adalah bagian dari pengaruh (keunggulan) kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spasialisasi di sektor  $i$  di kabupaten  $j$ . Dengan kata lain  $A_{ij}$  adalah perbedaan antara kesempatan kerja nyata di sektor  $i$  di kabupaten  $j$  dan kesempatan kerja di sektor wilayah tersebut ( $r_{ij}$ ) jika struktur kesempatan kerja di sektor wilayah kabupaten tersebut sama dengan struktur kesempatan kerja di wilayah provinsi dan nilai perbedaan tersebut dikalikan dengan perbedaan antar laju pertumbuhan sektor di wilayah kabupaten tersebut ( $r_{ij}$ ) dan laju pertumbuhan sektor di wilayah provinsi ( $r_{in}$ ).

$E'_{ij} = E_j (E_{in}/E_n)$ .  $E'_{ij}$  adalah *employment* atau kesempatan kerja yang dicapai sektor  $i$  di kabupaten  $j$  jika struktur kesempatan kerja di kabupaten tersebut sama dengan struktur provinsi. Dengan mengganti kesempatan kerja nyata ( $E_{ij}$ ) dengan kesempatan kerja *homothetic* ( $E'_{ij}$ ), yakni tingkat pengerjaan/output/nilai tambah di subwilayah pada suatu

sektor ekonomi jika struktur pengerjaan/output/nilai tambahnya sama dengan di wilayah.

Adapun rumus dari *Shift Share* Arcelus dapat ditulis secara rinci sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij}r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E'_{ij}(r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

$D_{ij}$  :Perubahan variabel penyerapan tenaga kerja sektor i di wilayah j pada jangka waktu tertentu.

$N_{ij}$  :Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

$M_{ij}$  :Industri sektor i di wilayah j

$C'_{ij}$  :Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j.

$A_{ij}$  :Efekalokasi sektor i di wilayah j

$E'_{ij}$  : Homothetic *employment* di sektor i di wilayah j

$r_{ij}$  : Laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

$r_{in}$  : Laju pertumbuhan sektor i tingkat nasional

$r_n$  : Laju pertumbuhan tingkat nasional

### 3. Analisis Tipologi Klassen Pendekatan Daerah.

Melalui analisis ini diperoleh empat klasifikasi melalui pendekatan wilayah Kabupaten/Kota yang masing-masing mempunyai karakteristik pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang berbeda-beda diklasifikasikan dengan tipologi Klassen pendekatan wilayah/daerah. Tipologi Klassen pendekatan daerah merupakan perpaduan antara alat analisis LQ dengan model rasio pertumbuhan. Sektor ekonomi di tiap

Kabupaten/Kota yang memiliki karakteristik pertumbuhan dan pangsa yang berbeda-beda dapat diklasifikasikan dengan tipologi Klassen pendekatan sektoral.

*Klassen Typologi Pendekatan Daerah*

<b>Kuadran I</b>	<b>Kuadran II</b>
Daerah maju dan tumbuh pesat $g_i > g, g_{ki} > g_k$	Daerah maju tapi tertekan $g_i < g, g_{ki} > g_k$
<b>Kuadran III</b>	<b>Kuadran IV</b>
Daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat $g_i > g, g_{ki} < g_k$	Daerah relatif tertinggal $g_i < g, g_{ki} < g_k$

Dimana:

$g_i$  = Laju pertumbuhan PDRB di Provinsi  $i$

$g_{ki}$  = Pendapatan perkapita Provinsi  $i$

$g$  = Laju pertumbuhan PDRB

$k$  = Pendapatan perkapita rata-rata

Menurut Kuncoro (2004) tentang tipologi daerah, daerah dibagi menjadi 4 klasifikasi yaitu:

- 1) Daerah maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.
- 2) Daerah maju tapi tertekan adalah daerah yang memiliki

pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari rata-rata.

- 3) Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dari rata-rata.
- 4) Daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah.

#### 4. Korelasi Pearson dan Hipotesis Kuznets

Korelasi diperlukan untuk mengetahui hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel ketimpangan pendapatan. Pengukuran korelasi ini untuk menguji hipotesis Kuznets. Adapun rumus korelasi Pearson yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Dimana :      r = nilai korelasi

N = banyaknya sampel

X = Pertumbuhan ekonomi (variabel independen)

Y = Indeks Williamson (variabel dependen)